

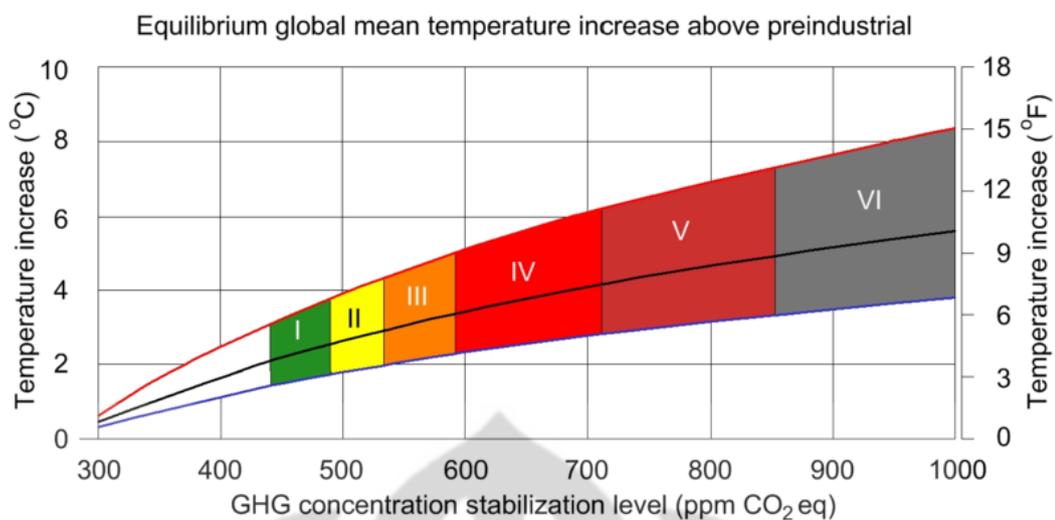
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Segala sumber energi yang terdapat di bumi berasal dari matahari. Sebagian besar energi tersebut dalam bentuk radiasi gelombang pendek, termasuk cahaya tampak. Ketika energi ini mengenai permukaan Bumi, ia berubah dari cahaya menjadi panas yang menghangatkan Bumi. Permukaan Bumi, akan menyerap sebagian panas dan memantulkan kembali sisanya. Sebagian dari panas ini sebagai radiasi infra merah gelombang panjang ke angkasa luar. Namun sebagian panas tetap terperangkap di atmosfer bumi akibat menumpuknya jumlah gas rumah kaca antara lain uap air, karbon dioksida, dan metana yang menjadi perangkap gelombang radiasi ini. Gas-gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan Bumi dan akibatnya panas tersebut akan tersimpan di permukaan Bumi. Hal tersebut terjadi berulang-ulang dan mengakibatkan suhu rata-rata tahunan bumi terus meningkat.

Gas-gas tersebut, khususnya karbondioksida berfungsi sebagaimana kaca dalam rumah kaca. Pengaruh konsentrasi karbondioksida terhadap suhu bumi dapat dilihat pada grafik 1.1. Prakiraan peningkatan temperature terhadap beberapa skenario kestabilan (pita berwarna) berdasarkan Laporan Pandangan IPCC ke Empat. Garis yang ditengah menunjukkan prakiraan terbaik; garis yang paling atas dan garis yang paling bawah menunjukkan batas-batas kemungkinan yang dapat terjadi. Dengan semakin meningkatnya konsentrasi gas-gas ini di atmosfer, semakin banyak panas yang terperangkap di bawahnya.



Grafik 1.1 Pengaruh Konsentrasi CO₂ Terhadap Peningkatan Suhu Bumi

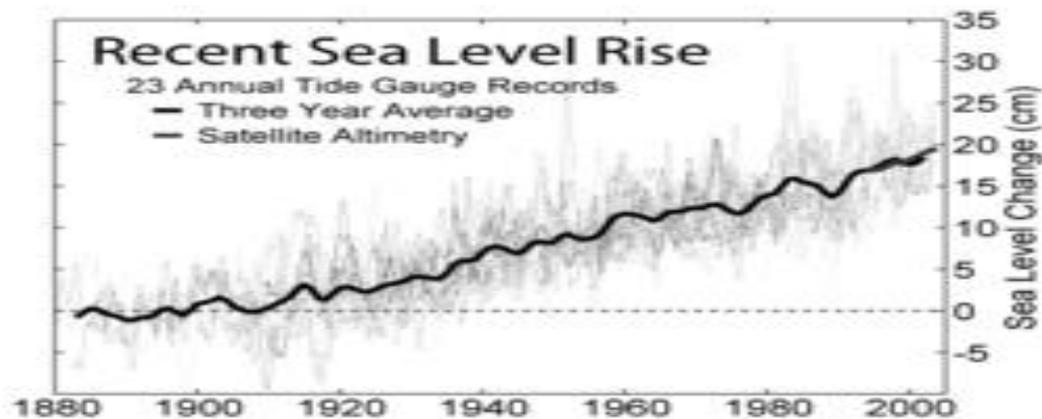
Sumber: id.wikipedia.org/wiki/pemanasanglobal

Sebenarnya, efek rumah kaca ini sangat dibutuhkan oleh segala makhluk hidup yang ada di bumi, karena tanpanya, planet ini akan menjadi sangat dingin. Dengan temperatur rata-rata sebesar 15 °C (59 °F), bumi sebenarnya telah lebih panas 33 °C (59 °F) dengan efek rumah kaca (tanpanya suhu bumi hanya -18 °C sehingga es akan menutupi seluruh permukaan Bumi). Akan tetapi sebaliknya, akibat jumlah gas-gas tersebut telah berlebih di atmosfer, pemanasan global menjadi akibatnya.¹ Pemanasan global atau *Global Warming* adalah adanya proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi.² *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) menyimpulkan bahwa, "sebagian besar peningkatan temperatur rata-rata global sejak pertengahan abad ke-20 kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca akibat aktivitas manusia" melalui efek rumah kaca.

Beberapa tahun belakangan ini makin marak kampanye-kampanye mengenai *global warming*. Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan yang lain seperti naiknya permukaan air laut

¹ likelearning.multiply.com/globalwarming diunduh tanggal 4 Maret 2009 pukul 16.41

² id.wikipedia.org/wiki/pemanasanglobal diunduh tanggal 4 Maret 2009 pukul 16.29



Grafik 1.2 Peningkatan Volume Air Laut Sampai Tahun 2000

Sumber: id.wikipedia.org/wiki/pemanasanglobal

dan meningkatnya intensitas fenomena cuaca yang ekstrim. Peningkatan volume air laut sampai tahun 2000 dapat dilihat pada grafik 1.2. Perubahan tinggi rata-rata muka laut diukur dari daerah dengan lingkungan yang stabil secara geologi. Akibat-akibat pemanasan global yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya gletser, dan punahnya berbagai jenis hewan³.

Perubahan cuaca dan lautan dapat mengakibatkan munculnya penyakit-penyakit yang berhubungan dengan panas (*heat stroke*) dan kematian. Temperatur yang panas juga dapat menyebabkan gagal panen sehingga akan muncul kelaparan dan malnutrisi. Perubahan cuaca yang ekstrem dan peningkatan permukaan air laut akibat mencairnya es di kutub utara dapat menyebabkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan bencana alam (banjir, badai dan kebakaran) dan kematian akibat trauma. Timbulnya bencana alam biasanya disertai dengan perpindahan penduduk ke tempat-tempat pengungsian dimana sering muncul penyakit, seperti: diare, malnutrisi, defisiensi mikronutrien, trauma psikologis, penyakit kulit, dan lain-lain.⁴

Pergeseran ekosistem dapat memberi dampak pada penyebaran penyakit melalui air (*Waterborne diseases*) maupun penyebaran penyakit melalui vektor (*vector-borne diseases*). Seperti meningkatnya kejadian Demam Berdarah karena

³ likelearning.multiply.com/globalwarming, *Loc cit*

⁴ id.wikipedia.org/wiki/pemanasanglobal, *Loc cit*

munculnya ruang (ekosistem) baru untuk nyamuk ini berkembang biak. Gradasi Lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran limbah pada sungai juga berkontribusi pada waterborne diseases. Ditambah pula dengan polusi udara hasil emisi gas-gas yang tidak terkontrol selanjutnya akan berkontribusi terhadap penyakit-penyakit saluran pernafasan seperti asma, alergi, penyakit jantung dan paru kronis, dan lain-lain.

Para pecinta lingkungan, yang peduli dengan dampak pemanasan global, menyuarakan produk-produk ramah lingkungan yang dapat mengurangi polusi yang menyebabkan konsentrasi gas rumah kaca pada atmosfer bertambah. Efek dari pertambahan konsentrasi gas pada lapisan atmosfer adalah pemantulan panas yang dapat menyebabkan bumi bertambah panas. Oleh karena itu, para ilmuwan sangat khawatir polusi akan berangsur semakin parah dan bumi semakin panas.

Di Indonesia, kendaraan bermotor merupakan sumber utama polusi udara di perkotaan. Menurut World Bank, dalam kurun waktu 6 tahun sejak 1995 hingga 2001 terdapat pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia sebesar hampir 100%. Sebagian besar kendaraan bermotor itu menghasilkan emisi gas buang yang buruk, baik akibat perawatan yang kurang memadai ataupun dari penggunaan bahan bakar dengan kualitas kurang baik.⁵ Ada dua pendekatan utama untuk memperlambat semakin bertambahnya gas rumah kaca. Pertama, mencegah karbon dioksida dilepas ke atmosfer dengan menyimpan gas tersebut atau komponen karbon-nya di tempat lain. Cara ini disebut carbon sequestration (menghilangkan karbon). Kedua, mengurangi produksi gas rumah kaca.⁶

Salah satu sumber penyumbang karbon dioksida adalah hasil pembakaran bahan bakar fosil. Cara yang paling mudah untuk menghilangkan karbon dioksida di udara adalah dengan memelihara pepohonan dan menanam pohon lebih banyak lagi. Pohon, terutama yang muda dan cepat pertumbuhannya, menyerap karbon dioksida yang sangat banyak, memecahnya melalui fotosintesis, dan menyimpan karbon dalam kayunya.⁷ Tetapi di kota yang padat penduduk, seperti Jakarta,

⁵ kafemotor.org diunduh tanggal 4 Maret 2009 pukul 16.08

⁶ html-its.org diunduh tanggal 4 Maret 2009 pukul 16.29

⁷ id.wikipedia, Loc cit

penghijauan tidak sepenuhnya dapat berpengaruh pada pengurangan polusi udara. Di Jakarta lahan yang tersedia untuk penghijauan terbatas, sedangkan kendaraan-kendaraan yang mengeluarkan gas buang terbilang banyak sampai terjadi kemacetan.

Pengurangan polusi udara dari gas buang kendaraan bermotor adalah dengan mengurangi penggunaan BBM dan tentunya pengurangan kendaraan bermotor yang melintas di jalan. Masalah alam yang sebagian besar penyebabnya adalah kendaraan bermotor ini membuat beberapa produsen mobil terkemuka dunia mulai berpikir untuk mengkombinasikan mesin berbahan bakar minyak dengan listrik. Kendaraan seperti ini biasa disebut kendaraan *hybrid*. Mobil hibrida yang berjalan di kombinasi minyak dan listrik sebagai sumber energi atau daya yang diperlukan untuk menjalankan mobil.

Penemuan baru ini mendapat tanggapan yang baik dari berbagai kalangan termasuk para pecinta lingkungan hidup, karena mereka menganggap kendaraan *hybrid* ini akan membantu mengurangi polusi akibat dari pembakaran mesin kendaraan. Kendaraan *hybrid* ini juga mampu menghemat penggunaan BBM sekitar 10%-20%.⁸ Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi penggunaan minyak dan juga ramah lingkungan.

Cara kerja mesin listrik dengan prinsip *regenerative* (isi ulang/*recharging* saat kendaraan sedang beroperasi) pada mesin hybrid, berbeda dengan mobil tenaga listrik penuh. Mobil tersebut tidak bisa mengisi ulang listriknya. Bila listriknya habis, Baterai/aki harus di-charge secara khusus dengan waktu 8 hingga 12 jam (untuk teknologi *charger onboard*). Khusus mesin hybrid, mesin listriknya bisa mengisi ulang ke aki dengan memanfaatkan kinetic energy saat mengerem (*regenerative brakeing*). Bahkan sebagian energi mesin dari mesin bensin/solar/bio fuel saat berjalan listriknya bisa disalurkan untuk mengisi

⁸ giggle.blogspot.com diunduh tanggal 9 Februari 2009 pukul 14.59

batterai/aki. Dengan sistem operasi seperti ini maka akan terjadi penghematan BBM.⁹

Animo masyarakat sangat tinggi terhadap mobil jenis ini, namun dengan pajak yang tinggi membuat harga jual mobil menjadi sangat mahal.¹⁰ Walaupun mendapat tanggapan positif, bukan berarti kendaraan *hybrid* ini dapat dengan mudah di produksi dan dipasarkan. Banyak tantangan yang harus dilalui baik oleh produsen maupun konsumen. Tantangan yang paling terlihat adalah masih mahalny harga jual kendaraan bermesin *hybrid*, sehingga tidak semua pengguna tertarik untuk membelinya. Sebagian besar pabrikan mobil bahkan telah siap memproduksi jenis kendaraan ramah lingkungan dan hemat BBM tersebut. Namun, mobil hibrida susah untuk populer, terutama di Indonesia karena harga jualnya sangat mahal. Harga yang mahal ini salah satunya disebabkan oleh pengenaan pajak. Padahal mobil *hybrid* yang merupakan gabungan mesin listrik dan mesin biasa, jauh lebih hemat dan ramah lingkungan. Tanpa adanya dukungan dari pemerintah, teknologi *hybrid* akan sulit untuk berkembang.

Seperti pernyataan diatas, bukanlah hal yang mudah untuk menarik minat masyarakat membeli kendaraan *hybrid* yang harganya masih sangat tinggi, sehingga perlu adanya suatu kebijakan agar kendaraan *hybrid* ini digunakan oleh masyarakat. Untuk menunjang konsumen untuk membeli kendaraan *hybrid*, beberapa insentif telah diberikan dan sudah dimasukkan dalam undang-undang di beberapa negara. Diantaranya Amerika, German, dan Belanda. Hanya saja di Indonesia pemerintahnya belum mengambil langkah untuk memberikan insentif pajak untuk produksi kendaraan *hybrid*, dengan kata lain kendaraan *hybrid* di Indonesia belum berkembang.

Sementara Presiden Direktur Utama PT Toyota Astra-Motor, Darmawan mengatakan, kebijakan pemerintah memberikan fasilitas insentif mobil *hybrid* diyakini dapat menumbuhkan industri automotif di dalam negeri.¹¹ Toyota adalah produsen mobil berteknologi hybrid yang paling banyak dikonsumsi di dunia.

⁹ *ibid*

¹⁰ giggle.blogspot.com, *Loc cit*

¹¹ www.ortax.org diunduh tanggal 18 Februari 2009 pukul 10.11

Toyota telah mengeluarkan toyota prius, toyota prius generasi kedua sudah dipasarkan tahun 2007. Di Indonesia sendiri, dimana harga BBM sebagian masih disubsidi oleh pemerintah, perlahan tapi pasti akan menuju harga ekonomisnya. Kendaraan *hybrid* merupakan salah satu solusi yang mungkin untuk dijalankan oleh suatu negara untuk mengurangi pencemaran udara dan mengurangi penggunaan BBM walaupun tidak 100%. Darmawan mengatakan, kebijakan pemerintah memberikan fasilitas insentif mobil *hybrid* akan menurunkan harga mobil tersebut di pasaran. Dengan demikian, daya beli masyarakat akan meningkat. "Permintaan pajak barang mewah (PPnBm) dan bea masuk mobil jenis hybrid dibebaskan atau ditanggung pemerintah sudah kami sampaikan ke pemerintah sejak beberapa tahun lalu," ungkap Ketua Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) Bambang Trisulo. Menurut Bambang, permintaan itu sudah pernah dilayangkan kepada Menteri Perindustrian dan Menteri Lingkungan Hidup dengan harapan permintaan itu diteruskan ke Menteri Keuangan. Namun hingga kini usulan itu belum pernah ditanggapi.¹²

Bila ditelusuri lebih lanjut memperluas pemakaian mobil *hybrid* bisa menjadi solusi menekan pemakaian bahan bakar. Sudah terbukti bahwa mobil bertenaga kombinasi mesin dan motor listrik (*hybrid*) jauh lebih hemat BBM dan ramah lingkungan. Salah satu langkah yang bisa dilakukan pemerintah untuk menekan harga mobil yang hemat energi dan ramah lingkungan seperti mobil berteknologi hibrida adalah dengan insentif fiskal. Selama ini insentif yang disediakan pemerintah adalah industri yang melakukan investasi pembangunan pabrik baru. Padahal, industri otomotif juga menghendaki insentif bagi produk hemat energi.

Permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang insentif pajak untuk mendorong produksi kendaraan berteknologi hybrid.

¹² giggle.blogspot.com, *Loc cit*

1.2 Permasalahan Pokok

Kendaraan berteknologi *hybrid* adalah salah satu solusi untuk mengurangi polusi udara yang dapat menyebabkan *global warming*. Tetapi produksi kendaraan berteknologi *hybrid* di Indonesia mengalami beberapa kendala. Salah satunya adalah pengenaan pajak. Di beberapa negara lain sudah memberikan insentif untuk mendukung produksi kendaraan berteknologi *hybrid*. Tetapi di Indonesia sendiri belum ada kebijakan mengenai insentif pajak untuk mendukung produksi kendaraan berteknologi *hybrid*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan dijadikan sebagai pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Mengapa kendaraan berteknologi *hybrid* perlu diberikan insentif pajak?
2. Bagaimana perlakuan kebijakan pemerintah negara lain terhadap kendaraan berteknologi *hybrid*?
3. Apa manfaat-manfaat yang akan diperoleh jika pemerintah memberikan insentif pajak pada kendaraan berteknologi *hybrid*?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya akademis ini adalah:

1. Untuk menganalisis hal-hal penting yang menjadi dasar pemberian insentif pajak untuk kendaraan berteknologi *hybrid*.
2. Untuk membandingkan perlakuan kebijakan perpajakan terhadap produksi kendaraan berteknologi *hybrid* di negara lain.
3. Untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika pemerintah memberikan insentif pajak pada kendaraan berteknologi *hybrid*.

1.4 Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Akademis

Skripsi ini adalah naskah akademik, yang dibuat untuk kepentingan akademik. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi penelitian awal dalam bidang perpajakan terutama mengenai kebijakan perpajakan untuk mendorong industri otomotif di Indonesia, khususnya untuk produksi kendaraan yang ramah lingkungan seperti kendaraan berteknologi hybrid.

2. Signifikansi Praktis

Untuk kepentingan praktis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan kepada pihak pembuat kebijakan, yaitu Direktorat Jenderal Pajak dalam mewujudkan sistem perpajakan yang berlandaskan adanya kepastian hukum kepada para Wajib Pajaknya, khususnya atas pemberian insentif pajak untuk mendorong industri otomotif di Indonesia, khususnya untuk mendorong produksi kendaraan berteknologi *hybrid* yang ramah lingkungan dan hemat bahan bakar. Perlunya insentif terhadap mobil berteknologi *hybrid* ini diberikan adalah untuk menunjukkan kontribusi pemerintah terhadap lingkungan hidup melalui sistem perpajakan.

Bagi Wajib Pajak, khususnya perusahaan industri otomotif agar dapat melaksanakan kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan dapat terus mengembangkan teknologi yang tidak membahayakan lingkungan

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi yaitu diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, pokok

Universitas Indonesia

permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Penulis mencoba mengaitkan masalah dengan teori konsep untuk memadukan seluruh materi yang ada kaitannya dengan masalah dan cara mengungkapkan dasar-dasar teoritis, konseptual dan logis. Penulis juga menjelaskan metodologi yang digunakan pada penelitian ini.

BAB 3 GAMBARAN UMUM INDUSTRI OTOMOTIF DI INDONESIA SERTA PERATURAN DAN PERLAKUAN PERPAJAKAN KHUSUSNYA ATAS MOBIL BERTEKNOLOGI HYBRID

Bab ini menjelaskan secara umum bagaimana sebenarnya pemerintah Indonesia mengatur tentang peraturan dan perlakuan perpajakan terhadap industri otomotif di Indonesia, khususnya mobil berteknologi hybrid.

BAB 4 ANALISIS PEMBERIAN INSENTIF PAJAK ATAS MOBIL BERTEKNOLOGI HYBRID.

Bab ini menjelaskan secara *komprehensif* mengenai alasan-alasan untuk memberikan insentif pajak terhadap produksi kendaraan berteknologi *hybrid*, menjelaskan pelaksanaan kebijakan perpajakan terhadap kendaraan berteknologi *hybrid* di negara lain dan menjelaskan dampak yang akan dirasakan Indonesia jika pemerintah memberikan insentif pajak untuk produksi kendaraan berteknologi *hybrid*.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan atas pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang berhubungan dengan kebijakan pemberian insentif pajak untuk produksi kendaraan berteknologi *hybrid*.

